

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Laporan tahunan adalah sebuah produk informasi yang sangat penting yang berkaitan dengan kondisi perusahaan, keandalan dari informasi yang terkandung sangatlah penting bagi pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Perusahaan diharapkan lebih transparan dalam mengungkapkan informasi mengenai corporate governance, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan oleh investor, kreditur dan pemakai informasi lainnya. Namun ada kalanya laporan keuangan yang di informasikan dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan tertentu.

Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Masalah yang sering muncul dalam hubungan agensi antara pemegang saham dan manajer adalah terjadinya konflik agensi. Konflik agensi muncul ketika manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun di sisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri.

Laba biasanya menjadi perhatian utama investor maupun kreditor ketika menilai atau mengevaluasi kinerja manajemen suatu perusahaan, sementara bagi manajemen perusahaan, laba menjadi perhatian manajemen untuk memenuhi

kepentingan pencapaian target, menghindari kerugian, dan mendapatkan kompensasi bonus. Salah satu cara yang sering dilakukan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan adalah melalui manajemen laba (*earnings management*).

Kasus manajemen laba yang terjadi di Jepang oleh perusahaan elektronik toshiba Corporation yang memasukan kerugian bersih sebesar 10 milyar yen atau sekitar Rp. 1,17 triliun pada laporan keuangan tahun 2014/2015, sehingga menunda penguuman laporan keuangan. Kasus manajemen laba terjadi pada PT. Ades Alfindo Indonesia, dimana terjadi inkonsistensi pencatatan atas penjualan periode tahun 2001- 2004, sehingga penjualan yang dilaporkan harusnya lebih tinggi dibandingkan yang dilaporkan. Kasus manajemen laba baru-baru ini terjadi pada PT. Garuda Indonesia, Tbk, dimana dewan komisaris OJK meminta kepada PT. Garuda Indonesia, Tbk, untuk meverifikasi kejanggalan laporan keuangan. Dewan komisaris OJK juga meminta perbedaan pandangan mengenai penerapan estándar akuntansi di laporan keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk tahun 2018 (CNBC 02 May 2019).

Roychowdhury (2006) dalam Jiwandono dan Rahmawati (2015, menjelaskan bahwa manajemen laba dapat dilakukan melalui manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Manajemen laba yang dilakukan dengan discretionary accrual tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas secara langsung dan dilakukan pada akhir periode, yaitu pada akhir periode manajer menentukan berapa besar manipulasi yang diperlukan agar target laba tercapai. Berbeda dengan manajemen laba riil, merupakan manipulasi yang dilakukan oleh

manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi, kegiatan ini dimulai dari praktek operasional normal, yang dimotivasi oleh manajer yang ingin mencapai tujuan pribadinya dengan memberikan informasi yang menyesatkan kepada para stakeholders-nya. Namun dibandingkan dengan manajemen laba akrual yang kemungkinan besar lebih menarik perhatian auditor, manajemen laba riil yang dilakukan selama periode akuntansi berjalan dengan memanipulasi aktivitas- aktivitas riil seperti penjualan, produksi yang berlebihan dan biaya diskresioner dalam perusahaan, lebih sulit dideteksi oleh auditor. Hal ini yang menyebabkan manajer mulai memilih manajemen laba riil dibandingkan manajemen laba akrual untuk mengatur laba perusahaan.

Aktivitas manajemen laba riil sulit dibedakan dengan keputusan bisnis optimal, meskipun kos-kos yang digunakan dalam aktivitas tersebut secara ekonomik signifikan bagi perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba riil menurut Jiwandono dan Rahmawati (2015) adalah kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Kepentingan dari eksekutif untuk mendapatkan bonus merupakan suatu motivasi pihak manajemen melakukan manajemen laba. Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba riil menurut Yuliani dan Dewi (2015), adalah efektivitas komite audit.

Menurut Scott (2003) dalam Utami (2017), rencana kompensasi eksekutif adalah kontrak agen antara perusahaan dan manajer perusahaan yang mencoba untuk menyelaraskan kepentingan pemilik dan manajer dengan mendasarkan kompensasi manajer pada satu atau lebih tindakan manajer dalam mengoperasikan

perusahaan. Sedangkan menurut Jensen dan Mackling (1976) dalam Utami (2017), kompensasi adalah suatu jasa yang diberikan pemilik perusahaan kepada manajemennya. Paket kompensasi eksekutif pada dasarnya berisi hampir sama dengan paket kompensasi karyawan pada umumnya, yaitu terdiri dari kompensasi gaji pokok, gaji variabel (bonus tahunan, insentif jangka panjang dan penghasilan tambahan), serta tunjangan yang paling membedakan adalah jenis kompensasi khusus yang tidak diterima oleh karyawan, yaitu bentuk opsi saham. Jiwandono dan Rahmawati (2015) menjelaskan bahwa program opsi saham bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada eksekutif dan karyawan untuk memiliki saham perusahaan melalui pemberian opsi saham. Program opsi saham adalah satu bentuk kompensasi yang diberikan kepada karyawan, terutama karyawan eksekutif.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba riil oleh Yuliani dan Dewi (2015), adalah efektivitas komite audit, dimana dalam penelitannya membuktikan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Peran komite audit sangat penting dalam memberikan informasi yang benar kepada investor mengenai keadaan perusahaan yang tercermin pada informasi laba. Informasi laba yang dihasilkan pada perusahaan yang memiliki komite audit yang kompeten, kapabel dan tekun seharusnya akan dapat lebih dipercaya oleh investor dibandingkan informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang memiliki komite audit sebaliknya.

Hasil penelitian yang berbeda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen riil diantaranya adalah penelitian Jiwandono dan Rahmawati (2015)

menemukan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap manajemen laba riil, sedangkan hasil penelitian Apriani dan Khairunissa (2015), membuktikan tidak ada pengaruh kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba riil. Jiwandono dan Rahmawati (2015), membuktikan bahwa kompensasi opsi saham berpengaruh terhadap manajemen laba riil, sedangkan penelitian Utami (2017), memberikan hasil yang berbeda, yaitu kompensasi opsi saham tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Yuliani dan Dewi (2015), membuktikan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil, hasil ini berbeda dengan penelitian Susilo (2010) meneliti pengaruh komite audit terhadap manajemen laba, menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil.

Berdasarkan *research gap* dan terbatasnya penelitian tentang manajemen laba riil, memotivasi penelitian ini untuk mengambil tema tentang manajemen laba riil. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Jiwandono dan Rahmawati (2015) yang meneliti tentang pengaruh kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba riil. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah 1) menambahkan variabel efektivitas komite audit yang mengacu pada penelitian Yuliani dan Dewi (2015), perbedaan ke 2 adalah periode penelitian 2016- 2018.

Penambahan efektivitas komite audit dengan alasan keefektifan komite audit dalam menilai kinerja manajer sebagai operator langsung yang berhubungan dengan perusahaan dan internal auditor akan sangat berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba riil, Apabila komite audit secara periodik dan terus

melakukan pemeriksaan saat proses membuat laporan keuangan serta penentuan kebijakan metode akuntansi, karena itu pihak manajemen tidak akan mendapatkan peluang untuk melakukan praktik manajemen laba riil.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul dalam penelitian ini adalah **:"Analisis Pengaruh Total Kompensasi Eksekutif, Opsi Saham, Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Riil (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018)"**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Konflik agensi muncul ketika manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun di sisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri, disisi lain peranan komite audit bisa mengurangi perilaku opportunistik manajer dalam melakukan manajemen laba riil. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah adalah :

- a. Apakah kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
- b. Apakah kompensasi opsi saham berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
- c. Apakah komposisi latar belakang komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
- d. Apakah frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk membuktikan secara empiris bahwa kompensasi eksekutif

berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

- b. Untuk membuktikan secara empiris bahwa kompensasi opsi saham berpengaruh terhadap manajemen laba riil.
- c. Untuk membuktikan secara empiris bahwa komposisi latar belakang pendidikan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil.
- d. Untuk membuktikan secara empiris bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan pada umumnya, dan akuntansi pada khususnya. Kegunaan lain dari hasil penelitian ini lebih rincinya adalah :

- a. Sebagai tambahan pengetahuan bagi literatur manajemen, bisnis dan akuntansi mengenai mekanisme pengaruh kompensasi eksekutif dan efektivitas komite audit terhadap manajemen laba riil yang berbasis pada teori keagenan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.
- c. Medorong perusahaan untuk lebih memperhatikan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
- d. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori akuntansi terutama yang berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen laba riil.